

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pada saat ini berada pada zaman yang pesat akan pertumbuhan teknologinya. Laju perkembangan teknologi ini dari berbagai sektor, salah satunya dalam bidang pendidikan. Guru dituntut mampu mengimbangi laju perkembangan teknologi dan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan peristiwa terjadinya interaksi antara berbagai aspek seperti guru, siswa dan situasi berlangsungnya kegiatan belajar (Karim dan Nurrahmah, 2018). Pembelajaran akan berjalan maksimal sesuai dengan tujuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang pas dengan situasi dan lingkungan (Ahyat, 2017).

Metode pembelajaran merupakan step-step yang telah direncanakan oleh guru yang kemudian dilaksanakan pada saat pembelajaran guna melancarkan kegiatan pembelajaran (Hidayat *et al.*, 2020). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah taktik atau cara guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan sesuai rencana, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pembelajaran. Adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi lapangan berupa materi, karakteristik siswa dan lingkungan akan mampu memotivasi siswa sehingga timbul rasa senang untuk mengikuti pembelajaran dan terjalannya pembelajaran yang maksimal (Lestiawan dan Johan, 2018). Guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sempurna guna terlaksana pembelajaran yang baik.

Keadaan yang terjadi saat ini guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan dikarenakan pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa terbatas, sehingga guru harus lebih ekstra dalam memaksimalkan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar saat ini terjalin secara luring dan daring dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada. Pembelajaran luring merupakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka langsung antara guru dan siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan

(Suhendro, 2020). Sedangkan pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar secara virtual menggunakan teknologi yang tersedia dengan tetap memperhatikan kompetensi yang harus dicapai (Syarifudin, 2020).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi jenjang pendidikan yang paling merasakan dampak dari keadaan saat ini. MI merupakan tingkat pendidikan formal usia kanak-kanak setara dengan Sekolah Dasar, maka pada sekolah dasar siswa lebih ditekankan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik (Aini, 2018). Berbeda dengan sekolah menengah yang dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan didukung dengan pembelajaran virtual, siswa sekolah dasar belum mampu belajar mandiri maka perlu bimbingan guru secara intens dan lebih terfokus. Siswa juga belum mampu mengoperasikan teknologi pendukung pembelajaran online.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Negeri 1 Pati, selama pandemi berlangsung siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi tatap muka maupun teknologi pembelajaran online. Seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 melaksanakan pembelajaran mandiri. Guru hanya memberikan materi berupa *soft file* dan tugas pada grup *whatsapp* yang mengakibatkan siswa tidak maksimal dalam pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran matematika, karena matematika merupakan pembelajaran yang abstrak sehingga siswa sekolah dasar kesulitan untuk mencerna keabstrakan tersebut (Komariah dan Sundayana, 2017). Salah satunya pada materi pengukuran sudut. Siswa belum mampu mengkonstruksi permasalahan pengukuran sudut dalam angannya. Hal ini terlihat ketika Penilaian Harian berlangsung, siswa sangat kesulitan mengerjakan soal mengenai pengukuran sudut. Sebagian besar kesalahan terjadi dalam pemahaman konsep. Siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan dengan soal type pemahaman konsep dan banyak terjadi kekeliruan.. Hanya beberapa siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru, sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak tepat jadwal bahkan ada yang tidak mengumpulkan.

Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan solusi. Sejalan dengan pendapat (Nurrita, 2018), untuk menarik perhatian siswa dan memancing respon yang positif maka dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran

merupakan segala bentuk yang digunakan untuk membantu menyalurkan materi kepada siswa (Tafonao, 2018). Pemilihan media pembelajaran bergantung pada pengetahuan dan kemampuan guru dalam penggunaan media (Aghni, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut dalam pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan cermat dan tepat dengan situasi. Salah satu media pembelajaran yang umum digunakan yaitu alat peraga.

Alat peraga merupakan serangkaian benda yang digunakan untuk menjabarkan sesuatu yang bersifat konkret seperti matematika (Kania, 2018). Alat peraga adalah suatu alat yang sengaja dirancang dan disusun untuk menerangkan konsep suatu materi (Khotimah dan Risan, 2019). Alat peraga merupakan suatu benda yang dapat dilihat ataupun didengar secara langsung oleh siswa sehingga memudahkan materi tersampaikan kepada siswa. Alat peraga mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika, karena alat peraga merupakan bentuk nyata dari konsep-konsep yang abstrak (Suliani, 2020). Alat peraga menjadi media penting dalam pelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa alat peraga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menyampaikan kembali informasi yang didapat kepada orang lain dengan hasil orang lain tersebut juga paham mengenai informasi tersebut (Suraji *et al.*, 2018). Pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran terutama pada matematika dan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Arifah dan Saefudin, 2017). Sejalan dengan pendapat (Istikomah dan Jana, 2018), bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan materi kepada orang lain, mampu memberikan contoh dan mengklasifikasi, serta mampu menghubungkan materi dalam matematika. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan konsep matematis siswa sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Matematika terdiri dari lambang dan simbol yang diikat dengan konsep, maka butuh pemahaman konsep (Novitasari dan Leonard, 2017). Didukung dengan pendapat (Kartika, 2018) bahwa kemampuan pemahaman konsep membuat siswa

mampu membuat gagasan sendiri dan mampu menggunakan simbol-simbol matematika untuk menjabarkan sebuah konsep.

Berdasarkan uraian teori dan untuk menanggulangi kelemahan diatas, penelitian ini berisi membandingkan penggunaan alat peraga jam sudut dan video jam sudut. Pemanfaatan alat peraga jam sudut digunakan secara langsung yaitu pada saat pembelajaran luring. Video demonstrasi jam sudut digunakan sebagai antisipasi pada saat pembelajaran daring. Perbandingan ini dilakukan karena ingin mengetahui keefektifan media mengingat media menjadi salah satu alat bantu siswa untuk lebih memahami matematika. Penelitian ini juga secara tidak langsung dapat menilai keefektifan pembelajaran daring yang sedang berlangsung untuk anak madrasah ibtidaiyah. Adapun alat peraga yang akan digunakan yaitu jam sudut dan media yang akan digunakan yaitu video demonstrasi jam sudut pada materi Pengukuran Sudut untuk kelas IV semester 2. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dibuatlah penelitian yang berjudul “Komparasi Penggunaan Alat Peraga Jam Sudut Dan Media Video Jam Sudut Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep”

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang ada pada MI Negeri 1 Pati yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum memaksimalkan pembelajaran daring dan belum memanfaatkan teknologi yang ada sehingga memaksa siswa belajar mandiri dan memahami materi tanpa bimbingan guru
2. Sebagian guru mengalami Gaptak (gagap teknologi), sehingga belum mampu memanfaatkan teknologi menjadi penunjang pembelajaran
3. Siswa kekurangan buku ajar karena keterbatasan satu dan lain hal
4. Siswa mudah menyerah dan malas berusaha menyelesaikan permasalahan matematika karena terlalu lama belajar secara daring yang lebih banyak membahas mengenai Tema
5. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran karena memiliki motivasi belajar yang rendah

6. Siswa belum mampu mengkontruksikan konsep pengukuran sudut dalam angan karena hanya mendapat materi berupa *soft file* tanpa penjelasan
7. Siswa MI Negeri 1 Pati masih sangat kurang dalam pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika salah satunya pada materi pengukuran sudut yang terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran dengan berbantuan alat peraga jam sudut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV MI Negeri 1 Pati?
2. Apakah metode pembelajaran dengan berbantuan media video demonstrasi jam sudut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV MI Negeri 1 Pati?
3. Adakah perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menggunakan alat peraga jam sudut dan media video demonstrasi jam sudut di kelas IV MI Negeri 1 Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan alat peraga jam sudut di kelas IV MI Negeri 1 Pati
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan media video demonstrasi jam sudut di kelas IV MI Negeri 1 Pati
3. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan alat peraga jam sudut dan media video demonstrasi jam sudut di kelas IV MI Negeri 1 Pati

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh motivasi siswa yang menggunakan alat peraga jam sudut dan media video demonstrasi jam sudut terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas IV MI Negeri 1 Pati
- b. Menambahkan atau memperbanyak pengetahuan yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan pengaruh motivasi siswa

yang menggunakan alat peraga jam sudut dan media video demonstrasi jam sudut terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman untuk memberikan pembelajaran menggunakan media dan alat peraga yang jarang dilakukan, yaitu penggunaan alat peraga jam sudut dan media video demonstrasi jam sudut.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pandangan dan inspirasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi, guna menjadikan sekolah menjadi lebih baik dan update teknologi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memperluas wawasan guru menggunakan teknologi dan media berupa video alat peraga untuk membuat pembelajaran yang mempermudah siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk mudah memahami materi dengan pengalaman pembelajaran yang baru.

e. Bagi Peneliti di Masa Depan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian yang lebih luas.